

**KORELASI ANTARA PENGGUNAAN METODE *TAKROR* DAN KEMAMPUAN  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL  
QUR'AN AL-HASAN PATIHAN WETAN BABADAN PONOROGO**

**TAHUN 2022**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MUHAMMAD GHUFRONIL KARIM YUSUF**

**203180200**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
NOVEMBER 2022**

## ABSTRAK

**Yusuf, Karim**, 2022 *Korelasi Antara Penggunaan Metode Takror Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Athok Fu'adi M.Pd.

**Kata Kunci:** Metode *Takror*, Hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena pada saat ini di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang bertempat di desa Patihan Wetan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo bahwasannya hampir 50% santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tahun 2022 masih belum tidak lulus ujian *tasmi'* Al-Qur'an, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif (korelasional), dengan lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo. Adapun terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan jumlah sample 40 santri (sampling jenuh).

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan kesimpulan bahwa Berdasarkan tabel nilai korelasi koefisien phi dapat diketahui bahwa besarnya korelasi adalah -0,111 yang berarti korelasi antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 tergolong lemah. Untuk uji signifikansinya dapat diketahui bahwa nilai  $\text{approx.sig}$  (p-value) adalah 0,482. Oleh karena nilai  $p\text{-value} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat diputuskan terima  $H_0$ , yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Takror* tidak cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Ghufronil Karim Yusuf  
NIM : 203180200  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Metode *Takror* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 24 Oktober 2022

Pembimbing  
  
**Athok Fu'adi, M.Pd.**  
NIP. 197611062006041004

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

  
  
**Fatmahanik, M.Pd.**  
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Ghufronil Karim Yusuf  
NIM : 203180200  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Korelasi Antara Penggunaan Metode Takror Dan Kemampuan Menghafal  
Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan  
Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 17 November 2022

Ponorogo, 17 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Mamir, Lc, M.Ag.**  
**NIP. 196807051999031001**

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji 1 : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

Penguji 2 : Athok Fu'adi, M.Pd

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ghufronil Karim Yusuf

NIM : 203180200

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Korelasi Antara Penggunaan Metode *Takror* Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

Penulis



**Muhammad Ghufronil Karim Yusuf**

**NIM 203180200**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ghufronil Karim Yusuf

NIM : 203180200

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Takror* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Muhammad Ghufronil Karim Yusuf**

**NIM. 203180200**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Pembahasan.....	6

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Metode .....	7
2. Pengertian <i>Takror</i> .....	9
3. Pengertian Hafalan Al-Qur'an .....	12
4. Kajian Penelitian yang Relevan .....	15
5. Kerangka pikir .....	17
6. Hipotesis Penelitian .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Rancangan Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	20
D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....	21
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	24
1. Tahap Pra Penelitian .....	25
a. Uji Validitas Instrumen.....	25
b. Uji Reabilitas Instrumen .....	27
2. Analisis Data Instrumen.....	28
a. Uji Hipotesis .....	28
1) Korelasi Koefisien Phi .....	28



**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....30**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....30

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo .....30

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo .....31

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo .....31

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.....32

B. Deskripsi Data.....32

1. Statistik Deskriptif Penggunaan Metode *Takror* Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 .....32

2. Statistik Deskriptif Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 .....36

C. Analisis Data.....36

1. Uji Hipotesis .....36

a. Analisis Korelasi Penggunaan Metode *Takror* dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Babadan Ponorogo Tahun 2022.....36

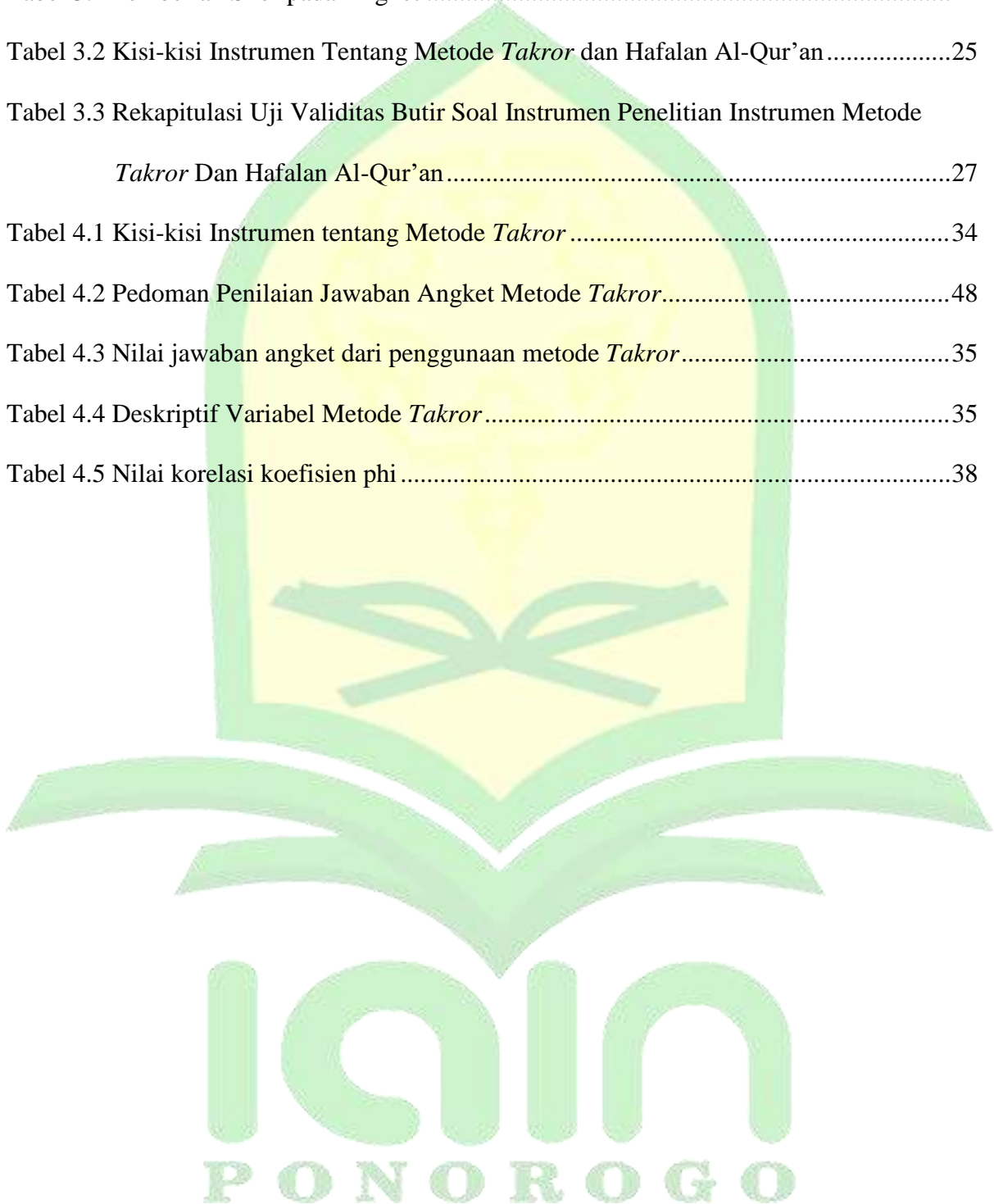
2. Pembahasan.....38

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
A. Kesimpulan .....	41
B. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Pedoman Transliterasi.....	16
Tabel 3.1 Pemberian Skor pada Angket .....	24
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tentang Metode <i>Takror</i> dan Hafalan Al-Qur'an.....	25
Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian Instrumen Metode <i>Takror</i> Dan Hafalan Al-Qur'an.....	27
Tabel 4.1 Kisi-kisi Instrumen tentang Metode <i>Takror</i> .....	34
Tabel 4.2 Pedoman Penilaian Jawaban Angket Metode <i>Takror</i> .....	48
Tabel 4.3 Nilai jawaban angket dari penggunaan metode <i>Takror</i> .....	35
Tabel 4.4 Deskriptif Variabel Metode <i>Takror</i> .....	35
Tabel 4.5 Nilai korelasi koefisien phi.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	34
Gambar 2 .....	35



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat yang terbesar dan dijadikan sebagai pedoman hidup manusia sampai akhir hayatnya serta menjadi penutup bagi para nabi dan rasul didunia melalui perantara malaikat Jibril.<sup>1</sup> Al-Qur'an secara harfiyah yaitu "bacaan". Al-Qur'an Al-Karim merupakan bacaan yang maha sempurna dan maha mulia. Kemahamuliaan dan kemahasempurnaan dalam "bacaan", tidak hanya dapat dipahami oleh para pakar, tetapi oleh semua orang yang menggunakan pikirannya.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama di dalam ajaran agama Islam. Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya bacaan dan membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah yang mulia. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang sempurna, Al-Qur'an memuat dan menerangkan tujuan puncak umat manusia dengan bukti-bukti kuat dan sempurna. Al-Qur'an diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW pada tanggal 17 bulan ramadhan, pada proses turunnya itu tidak langsung semua melainkan secara bertahap. Ayat Al-Qur'an yang pertama muncul yaitu surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang diturunkan oleh malaikat Jibril di Gua Hira pada saat Nabi Muhammad SAW menyendiri. Setelah itu Al-Qur'an turun secara bertahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari melalui malaikat Jibril.

Al-Qur'an diingat di hati dan pikiran oleh para penghafalnya. Al-Qur'an kitab yang mulia mempelajari dan mengamalkannya merupakan suatu ibadah yang mulia dan memiliki pahala yang sangat besar. Mempelajari dan mengamalkannya dapat

---

<sup>1</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajarafindo Persada, 2013), hlm. 23-25

<sup>2</sup> M.Quraish Shihab, *Lentera Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), 24

membuat kita menjadi orang mulia, Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai pelindung bagi orang-orang yang membaca dan menghafalnya. Sudah tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang Islam yang dimana Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan sumber-sumber lainnya bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Membaca Al-Qur'an juga membutuhkan ilmu-ilmu yang dimana ilmu itu berguna untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan hukum bacaan Al-Qur'an sehingga bacaanya tidak merubah makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Apalagi kalau orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an maka diwajibkan atas orang tersebut mengetahui ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan hukum bacaan Al-Qur'an tersebut.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, karena harus menjaga hafalan tersebut sampai akhir hayat agar tidak hilang dan apabila hafalannya tidak terjaga atau hilang maka itu termasuk perbuatan dosa. Maka dari itu seorang penghafal Al-Qur'an diharuskan menjaga hafalannya agar tetap terjaga. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an, tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal. Perlu ke istiqomahan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an juga harus memperhatikan kualitas dirinya, ia harus menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Apabila tidak, hafalan yang sudah melekaat dalam ingatan para penghafal Al-Qur'an akan hilang atau terlupakan akibat dari kekhilafan tersebut. Jadi para penghafal Al-Qur'an diharapkan bisa menjaga hafalannya terjaga dengan menjaga hati, perilaku, serta pergaulannya. Selain itu, para penghafal Al-Qur'an juga harus

mengetahui metode atau teknik yang dapat mempermudah para penghafal Al-Qur'an untuk menghafalkan sehingga berhasil dengan maksimal.

Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Sebuah metode dikatakan baik apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai. Begitu juga dalam menghafal Al-qur'an, metode yang baik sangat berkorelasi terhadap proses menghafal, sehingga dapat tercipta dalam menghafal Al-qur'an. Sa'adullah menyebutkan terdapat 5 metode menghafal Al-qur'an yakni: *bin nadzar, tahfidz, talaqqi, takror dan tasmi*'.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi penulis di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang bertempat di Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi santri selalu dilakukan. Biasanya kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari di masjid Nurussalamah pukul 22.00 setelah kegiatan madrasah diniyah kecuali pada malam jum'at karena pada malam jum'at libur. Kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode pengulangan, maksudnya jika ingin menghafal, maka ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga mampu dihafal, cara ini biasa disebut dengan metode *Takror*. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena pada saat ini di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang bertempat di desa Patihan Wetan kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo bahwasannya hampir 50% santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tahun 2022 masih belum lulus ujian *tasmi*' Al-Qur'an, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri dengan mengangkat judul "Korelasi Antara Penggunaan

---

<sup>3</sup> Sa'adulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 52-53.

Metode *Takror* Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka terdapat identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak santri yang tidak fokus dengan hafalannya
2. Hampir 50% santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tahun 2022 masih belum tidak lulus ujian *tasmi'* Al-Qur'an

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor dan variable yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya keterbatasan teori, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah terkait korelasi metode *Takror* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Bil-Ghoib putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dibawah ini :

1. Bagaimana penggunaan metode *Takror* pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode *takror* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022?



## E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka tujuan penulisan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Takror* pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022?
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022?
3. Untuk membuktikan ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022?

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut: manfaat teoritis: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui korelasi kecerdasan emosional terhadap akhlak santri. Adapun manfaat praktis: penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

2. Bagi lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap

ataupun tindakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

3. Bagi orang tua

Dengan hasil penelitian ini, supaya orang tua tahu cara meningkatkan kecerdasan emosional. Tidak hanya kecerdasan saja yang diutamakan akan tetapi menjaga emosinya agar akhlak anak-anaknya menjadi lebih baik. Baik itu dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Bagi santri

Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengembangan kecerdasan emosional santri yang berkaitan dengan akhlak. Agar santri dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan yang bersifat intelektual maupun yang bersifat emosional.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, perlu pembahasan secara sistematis. Maka skripsi ini disusun dalam tema-tema bab, dan tiap-tiap bab dibagi menjadi sub-sub bab yang dijabarkan sebagai berikut.

Bab pertama, Pendahuluan, merupakan tentang hal-hal yang melatar belakangi pikiran peneliti untuk mengadakan penelitian gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari isi proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. dengan mengangkat judul **“Korelasi Antara Penggunaan Metode *Takror* Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022”**

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, yang terdiri dari kajian teori, kajian

penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, Metode penelitian, yakni berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data.

Bab keempat, berisi metode penelitian yang mencakup rangkaian penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab “hafal” diartikan dengan “*Al-Hifzhu*” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. *Al Hifzhu* atau Tahfizh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala.<sup>4</sup> Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.<sup>5</sup>

Kata “*tahfidz*” berasal dari bahasa Arab **تحفيظا - يحفظ - حفظ** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kata 'hafal' berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.<sup>6</sup> *Tahfidz* adalah bentuk masdar dari “*Haffadza*” yang memiliki arti penghafalan atau bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di

---

<sup>4</sup> A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta Pustaka Alhusna, 1985, h. 248.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...* h. 29

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990). Cet. Ke-3 h. 105

luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz* atau *hamil/hamalah* Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk *masdar* dari *qoro'a* artinya (bacaan) yang berbicara tentang apa yang tertulis dari padanya melihat dan menelaah.<sup>8</sup> Al-Qur'an dalam arti luas adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rosul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>9</sup> Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Takwir ayat 19 yang artinya : "Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy yang ditaati di sana (dalam malaikat) lagi percaya".<sup>10</sup> Berdasarkan ayat tersebut, bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang sangat mempunyai kedudukan dan jabatan yang tinggi dan untuk disampaikan kepada umat Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman. Al-Qur'an adalah kata sifat *al-qar'u* yang bermakna *al-jam'u* (mengumpulkan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an terdiri dari kumpulan surat dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.<sup>11</sup>

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur sesuai dengan keadaan dan

<sup>7</sup> Abdur Rabi Nawawudin, Teknik Menghafal Al-Qur'an, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991). h. 24.

<sup>8</sup> Amir Syarifuddin, Ushul Fiqh Jilid 1 (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997). h. 46

<sup>9</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.(Jakarta: Amzah. 2008). h. 1

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya Halim, 2013). h. 586

<sup>11</sup> Said Agil Husin Al Munawarah, M. A, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, (Jakarta: Ciputat Press,2003). h. 5.

zamannya. Kalimat yang pertama kali turun ialah “Bacalah dengan Menyebut Nama Tuhan-Mu”. Kalimat itu diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW pada saat ia menyendiri dan melakukan perenungan disebuah gua di luar kota Mekah pada 610 M.<sup>12</sup> Al-Qur’an diturunkan dalam bentuk lafadz Arab. Para ulama meyakini bahwa Al-Qur’an diturunkan dari Allah SWT bukan semata-mata dalam bentuk makna seperti halnya dengan Hadis Qudsi, akan tetapi juga sekaligus dengan lafalnya. Perhatikan kata *lafdhon wa ma’nan* dalam definisi Al-Qur’an yang dikemukakan Afif Abd al-Fatah Thobaroh di atas titik demikian juga halnya dengan beberapa ta’rif Al-Qur’an yang diformulasikan para ahli ilmu-ilmu Al-Qur’an. Karna Al-Qur’an itu lafal dan maknanya berasal dari Allah SWT, maka terjemah Al-Qur’an dan bahkan tafsirnya yang dalam bahasa Arab sekalipun, tidak dapat dikatakan sebagai Al-Qur’an.<sup>13</sup>

Tahfizh atau menghafalkann Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang baik serta dan terpuji. Dikarenakan, seseorang yang sedang menghafal Qur’an adalah hamba yang mulia di muka ini. Maka dari itu, bukan perkara yang mudah dalam menghafalkan Qur’an juggle sangat diperlukannya cara atau metode khusus dalam menghafalkannya selain itu, juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt. Supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayatnya yang begitu banyak dan rumit.

Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqof, namun ada juga yang pendek-pendek. Harapannya, setelah hafal ayat-ayat Allah, hafalan tersebut tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan.

<sup>12</sup> Muhammad Abdul Halim, Memahami Al-Qur’an: Pendekatan Gaya dan Tema, (Bandung: Marja’, 2002). h. 13.

<sup>13</sup> Muhammad Amin Suma, Ulumul Qur’an, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). h. 24-25.

Karena itu, dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam hafal Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bias memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Jadi, menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan proses yang secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat dari menghafal adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

## 2. Pengertian Metode

Kata metode bermula dari bahasa Yunani yaitu "*Metha*" berarti melalui, dan "*Hodos*" yang mempunyai arti sebagai suatu cara, jalan, alat ataupun gaya. Dengan bahasa lain yaitu metode mempunyai arti jalan atau suatu cara yang wajib dilakukan atau ditempuh dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut susunan W.J.S. Poerwadarminta yang terdapat pada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa pengertian dari metode merupakan suatu jalan yang disusun secara teratur untuk mencapai suatu tujuan".<sup>16</sup> Di dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer juga dijelaskan bahwa penjelasan dari metode merupakan cara bekerja yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal al-Qur'an*, 13.

<sup>15</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h. 97.

<sup>16</sup> W. J. S Poerwadarminta, *Op, Cit.*, h. 649

<sup>17</sup> Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, h. 1126.

Dari beberapa para ahli juga menjelaskan pengertian dari metode tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

Menurut Nurul Ramadhani menjelaskan bahwa pengertian dari metode yaitu kiat mengajar yang berdasarkan dari pengetahuan dan pengalaman saat mengajar.<sup>18</sup> Sedangkan menurut dari Zulkifli pengertian dari metode merupakan suatu cara yang bisa dipakai untuk merealisasikan rencana sudah dirancang dalam suatu bentuk kegiatan yang nyata serta praktis untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>19</sup> Dari Ahmad Tahfis juga mengemukakan pendapat tentang pengertian dari metode yaitu suatu istilah yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan praktis dan tepat.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah disusun atau dirancang oleh pembuatnya. Maka dari itu pembuat diharuskan untuk mengetahui, mempelajari dari beberapa metode, serta dipraktekkan pada suatu kegiatan agar tercapainya suatu tujuan tersebut. Sebuah metode ini digunakan untuk sebagai alat, serta tidak untuk digunakan sebagai tujuan agar sebuah metode mempunyai pengaplikasian yang bahwasannya sebuah proses dalam pelaksanaannya harus kondisional serta sistematis. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Suatu metode dapat dikatakan baik atau berhasil adalah metode yang berhasil mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>18</sup> Nurul Ramadhani Makara, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 52

<sup>19</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, h. 6

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, h. 34



### 3. Pengertian *Takror*

Pembelajaran *takror* adalah suatu metode pembelajaran yang bagus terhadap santri dan efektif dalam mengembangkan sebuah pikiran dan refleksi serta sifat berani. Ini adalah suatu metode dalam mencapai pemahaman serta sekaligus kemampuan dalam prestasi di depan orang banyak.<sup>21</sup>

Menurut bahasa, kata *takror* berasal dari bahasa Arab, dari kata "*karoro*" yang terdapat kamus Al-Munawir (Ahmad Warson Munawwir, 2001) yang mempunyai arti yaitu pengulangan atau berulang-ulang kali, Yaitu mengulang materi yang telah sebagaimana penjelasan guru kepada murid. Sedangkan dalam istilah nahwu pengertian tetap selalu bersamaan dengan kontinuitas, sehingga pengertian ini yang terdapat di pendidikan lebih dekat dengan usaha berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.<sup>22</sup>

Metode *Takror* merupakan mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disetorkan kepada guru tahfidz atau kiainya, dengan maksud agar hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan agar tetap terjaga dengan maksimal. Selain kepada gurunya, metode ini juga dapat dilaksanakan sendirian dengan tujuan untuk memudahkan hafalan yang pernah dihafalkan agar tidak mudah lupa atau terjaga hafalannya.<sup>23</sup> Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran menyebutkan, Pedoman pembelajaran yang memfokuskan dengan adanya pengulangan merupakan yang yang sudah disampaikan pada teori *Psikologi Daya*, menurut yang terdapat dalam teori ini belajar merupakan untuk melatih daya ingat yang terdapat pada diri manusia yang meliputi atas daya mengamati, menanggapi, mengingat-

---

<sup>21</sup> Sarjono Soekamto, Kamus sosiologi, (Jakarta: Raja Qali Press, 2000), 9.

<sup>22</sup> Mawi Khusni Albar, "Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren", Jurnal Institut Agama Islam Negri Purwokerto Volume. 23, No 1, Januari-Juni 2018), 149.

<sup>23</sup> Sa'adulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 57

ingat, menghayal, merasakannya, berfikir, dan lain sebagainya. Dengan diadakannya pengulangan secara kontinuitas maka daya ingat yang terdapat pada diri manusia akan mengalami perkembangan. Seperti contoh pisau yang sering diasah secara terus menerus maka pisau tersebut akan menjadi tajam, maka daya ingat manusia yang sering dilatih dengan melakukan pengulangan-ulangan yang secara terus menerus maka akan menjadi bagus.

Metode *Takror* adalah suatu cara atau jalan yang bagus serta efektif untuk melakukan pengembangan pikiran bagi orang. Hal ini merupakan sebuah cara dalam menggapai sebuah pemahaman serta kemampuan dalam berbicara didepan orang banyak. Cara tersebut memfokuskan terhadap pengulang-ulangan materi yang sebelumnya sudah diajarkan sehingga memperkuat serta menajamkan daya ingat orang. Kelebihan dari cara ini yaitu menumbuhkan keberanian mental peserta didik untuk dapat berbicara serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan pengetahuan yang sudah didapatkan dengan sebuah proses (Wina Sanjaya, 2008: 31).<sup>24</sup>

Tujuan dari penerapan metode takror dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga dari hafalan Al-Qur'an
- b. Mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Mereka yang menghafalkan Al-Qur'an dengan adanya metode *Takror* diharapkan menghafal dengan masa yang membutuhkan waktu dengan cepat. Selain dari itu juga, keselarasan diantara hafalan dan pengulangan memungkinkan penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya dengan sempurna.

---

<sup>24</sup> Zainal Musthofa, *Persepsi Guru Tentang Metode Takror Bagi Santri Madrasah Aliyah Putra di Pondok Pesantren Tremas Paitan Jawa Timur*, Universitas Islam Indonesia, (Yogyakarta 2017) h. 25

Pengaplikasian dari metode *takror* ini erat kaitannya pada metode pembelajaran, dikarenakan pada dasarnya metode *takror* atau pengulangan digunakan dalam mengingat pelajaran. Cara menghafal tersebut tidak lepas dari daya ingatan yang ada pada diri manusia. Manusia atau tindakannya tidak hanya ditentukan oleh korelasi dan proses saat ini, tetapi juga ditentukan oleh proses saat ini, serta oleh proses masa lalu. Dalam hal ini secara teoritis ada tiga fungsi memori yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima kesan-kesan.
- b. Menyimpan kesan-kesan.
- c. Memproduksi kesan-kesan.

Berdasarkan fakta ini, maka memori atau daya ingat dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menciptakan kesan. Adapun memori yang memiliki manfaat, pembelajaran membutuhkan suatu cara sehingga apa yang dihafalkan atau apa yang sedang dipelajari dapat diulang. Untuk mencapai kualitas memori yang baik.

Secara umum penggunaan dari metode *takror* itu sendiri didalam menghafalkan Al-Qur'an adalah digunakan untuk membuat hafalan baru, pengulang-ulangan ingatan yang diterima, sehingga bisa diingat. Kehadiran metode *takror* didalam hafalan Al-Qur'an dapat menunjukkan kemajuan dan kelemahan para penghafalnya. Dengan adanya ini, maka dapat meningkatkan pembelajaran.<sup>25</sup>

## **B. Kajian Peneliti yang Relevan**

Adanya judul Penelitian Peningkatan Dalam Pembelajaran al-Qur'an ini bukanlah penelitian yang baru, melainkan sudah mengacu pada penelitian yang serupa

---

<sup>25</sup> Fithriani Gade, "Implementasi Metode *Takror* Dalam Pembelajaran Menghafal Al- Qur'an," (Februari2015), 422-433.

dengan penelitian sebelumnya, di antaranya adalah:

Skripsi Nur Laili mahasiswa IAIN Ponorogo angkatan tahun 2018 dengan judul penelitian "Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo)". Kesimpulan dari penelitian ini adalah problematika yang terjadi pada internal santri adalah rasa malas, mengantuk, lelah, masuk kuliah pada jam ke empat, dan bepergiannya Abah kiai Abah kiai seperti undangan sima'an Al- Qur'an ataupun yang lain.

Persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini adalah, kualitas hafalan santri yang belum maksimal dikarenakan faktor tertentu. Perbedaannya dari skripsi di atas, fokus permasalahan pada penelitian ini adalah belum adanya program penunjang untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

Kedua, Skripsi Ahmad Fuad mahasiswa IAIN Salatiga angkatan tahun 2018 dengan judul penelitian "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Mojo Andong Kabupaten Boyolali". Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kekurangan metode sorogan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an sebagai berikut:

- a. Kurangnya persiapan dalam menghafal dan murajaah sebelum melakukan sorogan
- b. Santri terlalu terbebani jika terlalu banyak membuat hafalan dan belum siap untuk hafalannya
- c. Kurangnya santri dalam menghafal memiliki dua faktor Yaitu internal (kepercayaan diri) dan eksternal (IQ)
- d. Santri cepat bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran, kerajinan dan disiplin untuk pribadi masing-masing santri

e. Membutuhkan Waktu yang lama dan Boros Waktu

Persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini adalah, santri yang sama-sama memiliki problem dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an. Perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini adalah fokus masalah yang dibahas skripsi di atas yaitu masalah yang ada pada individu santri, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kurangnya program penunjang untuk meningkatkan kualitas hafalan Qur'an santri.

Ketiga, Skripsi Binti Alifah mahasiswa IAIN Ponorogo angkatan tahun 2015 dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Qira'at Al-Sab'ah di Dalam Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo". Kesimpulan dari penelitian ini, problematika yang ada pada pembelajaran Qira'at Al-Sab'ah adalah rasa malas santri, guru tidak mengajarkan kaidah-kaidah Qira'at, dan menjelaskan isi kitab *fiyad al-barakat fi sab'i al-qara'a* sedangkan tidak semua santri bisa memahami isi kitab kuning/kitab yang berbahasa Arab.

Persamaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini adalah, adanya problematika di dalam pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasan Babadan Ponorogo. Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah, fokus permasalahan yang ada pada diri santri dan metode yang diterapkan, sedangkan pada penelitian ini fokus permasalahan adalah belum adanya program penunjang untuk meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka tersebut di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1) : Korelasi Metode *Takror*

Variabel Dependen (Y1) : Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

1. Jika penggunaan metode *Takror* efektif, maka hafalan Al-Qur'an santri akan baik (lulus ujian *Tasmi* ).
2. Jika penggunaan metode *Takror* tidak efektif, maka hafalan Al-Qur'an santri akan baik (lulus ujian *Tasmi* ).

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban antara dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode *takror* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.
2.  $H_1$  : ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode *takror* dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Karakteristik dari penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berbasis data pada angka dan bebas nilai, sangat ketat prinsip objektivitas melalui penggunaan instrumen yang teruji validitasnya dan reliabilitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>26</sup> Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode *Takror* santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 dan variabel dependennya adalah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.



Gambar 3.1

hubungan antara variabel independen dan dependen

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

Keterangan:

X : Penggunaan Metode *Takror*

Y : Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada proses pengambilan data ini dilakukan di tempat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bulan february sampai maret 2022.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti agar dipelajari selanjutnya ditarik kesimpulan.<sup>27</sup> Populasi dalam penelitian ini merupakan santri putra *Bil-Ghoib* (santri yang menghafal Al-Qur'an) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo yang berjumlah 40 orang.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristiknya. Jika populasi begitu banyak atau besar, jadi dari itu oleh peneliti mendapatkan sampel dari seluruh populasi. Untuk populasi yang relatif sedikit, semua populasi harus digunakan untuk sumber pengumpulan data. Di sini, peneliti menggunakan seluruh 40 santri sebagai sampel untuk melakukan penelitian ini.

Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota dijadikan sampel. Ini digunakan ketika populasinya relatif sedikit, yaitu tidak lebih dari 50

---

<sup>27</sup> Ibid, 117.



manusia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra *Bil-Ghoib* Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo sebanyak 40 orang.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode *Takror* santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022
2. variabel dependennya adalah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dasar penting didalam kegiatan penelitian, karena tujuan yang paling utama dari dari sebuah penelitian untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Kegiatan observasi adalah teknik pengambilan data yang mengharuskan peneliti untuk datang langsung ke lapangan dengan melihat hal yang berhubungan dengan tempat, pelaku, ruang, waktu.<sup>28</sup> Observasi digunakan untuk teknik pengumpulan dan memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti bisa mendapatkan hasil

<sup>28</sup> M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 163.

yang objektif, bisa berupa kegiatan yang berlangsung saat itu. Pada kegiatan ini, peneliti mengamati perkembangan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, pengamatan dilakukan fokus pada kegiatan metode *Takror* sebagai observasi awal.

**b. Dokumentasi**

Kegiatan dokumentasi merupakan pencarian data yang berkaitan hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, buku, transkrip, surat kabar dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi yang dibutuhkan sebagai penguat hasil dari kegiatan-kegiatan lain. Untuk dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, pihak sekolah memberi hak peneliti mengambil data-data pada guru yang bersangkutan ataupun pihak sekolah lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

**c. Angket atau kuisioner**

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari populasi yang diteliti tentang pribadinya atau hal lain yang sudah diketahuinya. Sedangkan kuisioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disusun menenai tentang konsep yang menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.<sup>29</sup> Angket atau kuisioner merupakan metode pengumpulan data, instrumennya tersebut sudah sesuai dengan nama metodenya. Bentuk dari angket merupakan lembaran yang dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan bentuk

---

<sup>29</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Ed. Martinis Yamin, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 77

kuesioner yang dibuat sebagai instrumen. Teknik angket dan kuisisioner digunakan untuk mendapatkan terkait penggunaan metode *Takror* santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu skala yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang ditetapkan peneliti, yang kemudian disebut variabel penelitian. . Variabel-variabel penelitian ini dijabarkan ke dalam sub-variabel berdasarkan dimensinya kemudian dijadikan indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.<sup>30</sup>

Skala *likert* memiliki tiga skala pilihan, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Biasanya memakai skala lima digit (angka). Skala ini dirancang kedalam bentuk pernyataan yang diikuti dengan pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatannya.<sup>31</sup> Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *Likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan ataupun pernyataan, yaitu apakah narasi bersifat negatif atau narasi bersifat positif. Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala *Likert* baik dari pernyataan positif maupun negatif yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Pemberian Skor pada Angket**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai Pernyataan Positif</b>	<b>Nilai Pernyataan Negatif</b>

<sup>30</sup> Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*

<sup>31</sup> S. Eko Putro Widyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151.

Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk kejadian yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk pengambilan data berupa angket dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Tentang Penggunaan Metode *Takror***

Variable	Sub Variable	Indikator	No Soal
Penggunaan Metode <i>Takror</i>	Pemahaman terhadap metode <i>Takror</i>	Santri memahami tentang metode <i>Takror</i>	1, 2, 3, 4, 5
	Penggunaan metode <i>Takror</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	Santri menggunakan metode <i>Takror</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	6, 7, 8, 9, 10,
	Pemahaman tentang hafalan Al-Qur'an	Santri memahami terkait tentang Al-Qur'an	11, 12, 13, 14, 15
	Hasil dari Penggunaan metode <i>Takror</i> dalam menghafalkan Al-Quran	Adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode <i>Takror</i>	16, 17, 18, 19, 20

## F. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah responden atau sumber data sudah terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang

diajukan.<sup>32</sup> Cara ini digunakan karena tujuan dari sebuah analisis data untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik datanya dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>33</sup>

Karena data penelitian ini adalah data kuantitatif, maka teknik menghitung datanya menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Tahap Pra Penelitian

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah derajat antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya.<sup>34</sup> Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *prodeuct moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total (Arikunto, 2005: 72)

<sup>32</sup> Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

<sup>33</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93-94

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363

Nilai  $r$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{kritis}$ ). Bila  $r_{hitung}$  dari rumus di atas lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir tersebut valid, dan sebaliknya.

Uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden dengan 20 butir item instrumen berupa pernyataan, 10 butir untuk variabel metode *Takror* dan 10 butir untuk variabel hafalan Al-Qur'an. Dari hasil perhitungan validitas 20 item instrumen yang berupa pernyataan terdapat 15 pernyataan valid yaitu item. Untuk variabel metode *Takror* yang valid sebanyak 7 item dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Sedangkan untuk variabel hafalan Al-Qur'an yang valid sebanyak 8 item atau butir dengan nomor 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, dan 18. Adapun untuk mengetahui skor hasil dari jawaban angket perhitungan uji validitas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**

**Rekapitulasi uji validitas butir soal instrumen**

**Penelitian instrumen metode *Takror* dan Hafalan Al-Qur'an**

No Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Ket
1	0,4248	0,312	Valid
2	0,4144	0,312	Valid
3	0,4667	0,312	Valid
4	0,4851	0,312	Valid
5	0,4468	0,312	Valid
6	0,363	0,312	Valid
7	0,4795	0,312	Valid
8	0,4623	0,312	Valid
9	0,3391	0,312	Valid

10	-0,054	0,312	Tidak Valid
11	0,3814	0,312	Valid
12	0,077	0,312	Tidak Valid
13	0,3223	0,312	Valid
14	0,3814	0,312	Valid
15	0,3153	0,312	Valid
16	0,3427	0,312	Valid
17	0,2549	0,312	Tidak Valid
18	0,4851	0,312	Valid
19	-0,097	0,312	Tidak Valid
20	0,0411	0,312	Tidak Valid

Nomor-nomor pernyataan diatas merupakan rekapitulasi uji validitas butir soal instrumen Penelitian instrumen metode *Takror* dan Hafalan Al-Qur'an dan yang dianggap valid tersebut digunakan untuk data dalam penelitian ini. Dengan demikian dari 20 butir pernyataan diatas data yang menunjukkan valid sebanyak 15 butir. Jadi untuk pengambilan data dalam penelitian di pondok pesantren tahfidzul qur'an Al-Hasan sebanyak 15 butir atau item.

#### b. Uji Reabilitas Instrumen

Pengujian reabilitas instrumen ini pada penelitian menggunakan metode belah du atau disebut dengan (*Spil Half Methods*) dari Spearman Brown. Metode ini adalah metode yang sangat mudah atau sederhana, yaitu dengan mengadakan tes sebanyak satu kali dan membagi tes tersebut menjadi dua bagian yang sama sereta menghubungkan nilai kedua belah tersebut untuk melihat reabilitas tes tersebut. Metode ini dapat melihat reabilitas tes tanpa

harus melaksanakan tes dua kali.<sup>35</sup> Adapun rumus untuk menghitung data yang valid itu reliabilitas atau tidak bisa dilihat dengan rumus dibawah ini sebagai berikut:

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Dimana:  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item  
 $V_t^2$  = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

## 2. Analisis Data Instrumen

### a. Uji Hipotesis

#### 1. Korelasi Koefisien Phi

Teknik korelasi Phi adalah salah satu teknik analisa korelasional dengan data yang dikorelasikan adalah data yang benar-benar dikotomik (dipisahkan dengan tajam). Dengan istilah lain variabel yang dikorelasikan adalah variabel diskrit murni. Contoh: laki-laki – perempuan, hidup – mati, lulus – tidak lulus, dan lain sebagainya.

<sup>35</sup> Sudarsono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 177-178



$$\phi = \frac{ad - bc}{\sqrt{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}}$$

Dimana a, b, c, d adalah frekuensi dari masing-masing sel, contoh tabel seperti dibawah ini:

	Lulus	Tidak lulus	
Pr	a	b	(a+b)
lk	c	d	(c+d)
	(a+c)	(b+d)	n

Interpretasi:

1. Merumuskan  $H_0$  (hipotesa nihil) dan  $H_a$  (hipotesa alternatif).
2. Mencari  $df/db = n - nr$ .
3. Mencari angka indeks korelasi phi dan dikonsultasikan dengan tabel.  
 Nilai "r" product moment, pada taraf signifikansi 5% atau 1%
4. Jika  $\phi_0 \geq \phi$  maka  $H_0$  ditolak /  $H_a$  diterima dan Jika  $\phi_0 < \phi$  maka  $H_0$  ditolak /  $H_a$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo berdiri sejak tanggal 2 Juli 1984 yang didirikan oleh KH. Qomari Hasan ayah angkat dari KH. Husain Aly yang menjadi pengasuh dari pondok pesantren tersebut. Pada tahun 1983 sebelum berdirinya pondok tersebut KH. Husain Aly dan KH. Qomary Hasan selaku ayah angkat dari KH. Husain Aly kepada KH. A. Hamid Kajoran Magelang. Dalam kegiatan sowan tersebut beliau bercakap-cakap antara KH. Husain dengan KH. Hamid. Oleh karena itu, KH. Hamid berkata: *“awakmu wes wayahe ndue anak lee (Santri), ilmumu wes mumpuni, tapi nggaweo omah (Pesantren) neng Ponorogo wae ojo neng jogja, mergo jogja saiki wes dadi pusate al-Qur'an”*. Itulah yang dikatakan beliau KH. Hamid Magelang. KH. Husain Aly dan KH. Qomary Hasan hanya mengangguk sebagai jawaban. Saat itu, usia KH. Husain baru menginjak usia 30 tahun, namun masih kurang percaya diri untuk masuk pesantren. Ia merasa ilmunya tidak cukup untuk membimbing para santri, tetapi kepercayaan dan dukungan dari KH. Hamid sangat gembira dan berdiri dengan percaya diri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Tempat berdirinya pondok pesantren adalah tanah wakaf dari ayah angkatnya yang juga ikut serta saat sowan ke pada KH. Hamid kejiran, yaitu di jalan Parang Menang Patihan Wetan Babadan Ponorogo. KH Qomary Hasan selalu menjadi panutan di keluarganya, ia juga dikenal sebagai pengusaha sukses dan mencintai Al-Qur'an. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasan, KH Qomary

membaca Simaan Al-Quran hampir setiap minggu, beliau bahkan meminta KH. Husain untuk menyelesaikan hingga 300 kali khatam Al-Qur'an.

Adapun nama "Al-Hasan", mengacu pada nama ayah KH. Qomary yaitu KH. Hasan Arjo. Selain itu, nama "Al-Hasan" juga terkait dengan nama saudara kembar KH. Husain Aly adalah Hasan Aly yang mati muda. KH. Husain ingin mengenang hal itu, dan tentunya tidak lepas dari tafaulan kepada cucu baginda nabi Muhammad yaitu sayidina Hasan bin Abi Thalib.

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di jalan Parang Menang Nomor 21 dusun Tasan desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas dari lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan meliputi:

- Barat : Desa Cokromenggalan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo
- Timur : Desa Setono Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo
- Utara : Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo
- Selatan : Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

## **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki visi dan misi yaitu bisa dilihat dibawah ini sebagai berikut:

### **a. Visi**

Menjadikan generasi Qurani yang berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah

### **b. Misi**

- 1) Mencetak generasi Qurani, mandiri, berjiwa pemimpin cerdas, peka, dan

berwawasan luas.

- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam melalui tahsin (bacaan yang baik dan benar)

Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo**

Sarana merupakan apapun segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan atau maksud tertentu, sarana ini juga dapat disebut sebagai media dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan maksud dari prasarana yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penunjang agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Jadi sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan yang berupa alat maupun barang yang dapat dijadikan sebagai penunjang agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

Adapun sarana dan prasarana yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu :

- a. Beberapa gedung yang terdiri dari 20 kamar santri, 2 kantor, 1 aula, dapur, 12 kamar mandi, 6 kelas madrasah, 2 koperasi, 4 tempat parkir dan lain-lain.
- b. Tempat Ibadah/ Masjid yang berfungsi sebagai sentral kegiatan santri seperti shalat jama'ah, kegiatan peringatan hari besar Islam, kegiatan pondok dan tempat acara di pondok seperti tempat kyai memberikan nasihat kepada seluruh santri.

#### **B. Deskripsi Data**

##### **1. Statistik Deskriptif Penggunaan Metode *Takror Santri* Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022**

Nilai pada jawaban angket dari penggunaan Metode *Takror Santri* Pondok

Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Nilai jawaban angket dari metode *Takror***

No	Nilai angket dari metode <i>Takror</i>	Frekuensi
1	57	1
2	64	3
3	65	7
4	66	7
5	67	5
6	68	5
7	69	5
8	70	3
9	71	2
10	72	1
11	77	1
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>

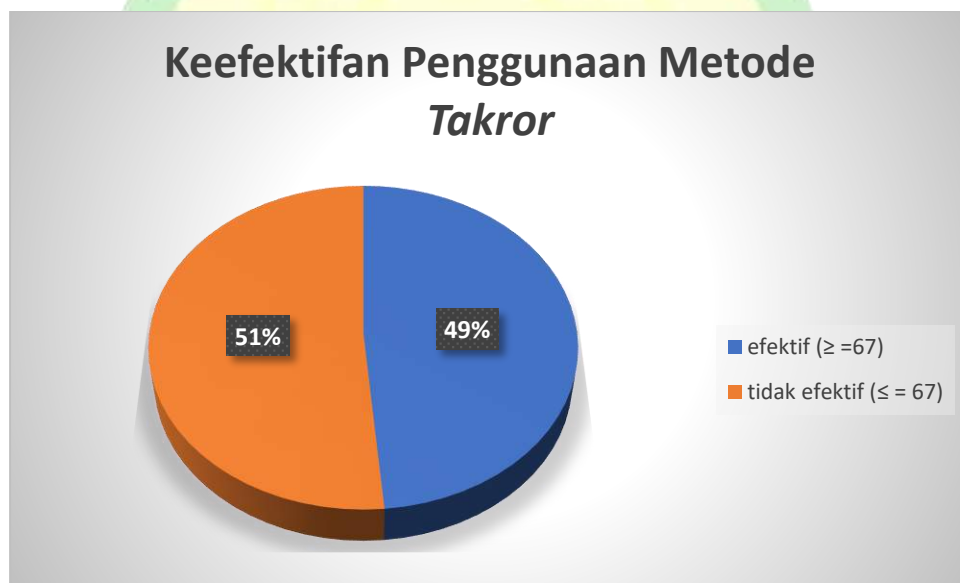
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai pada nilai variabel pada penggunaan Metode *Takror* Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 yang tertinggi mendapatkan nilai 77 dengan frekuensi 1 santri putra Bil-Ghoib. Sedangkan untuk perolehan nilai terendah dari variabel metode *Takror* mendapatkan nilai 57 dengan frekuensi 1 santri putra Bil-Ghoib.

Tabel 4.4

Deskriptif Variabel Metode *Takror*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
penggunaan_metode_takror	40	57	77	67.18	3.079
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas dapat diketahui *mean* sebesar 67,18 pada nilai *Standar Deviasi* 3,079 nilai terendah adalah 57 sedangkan nilai tertinggi yaitu 77.



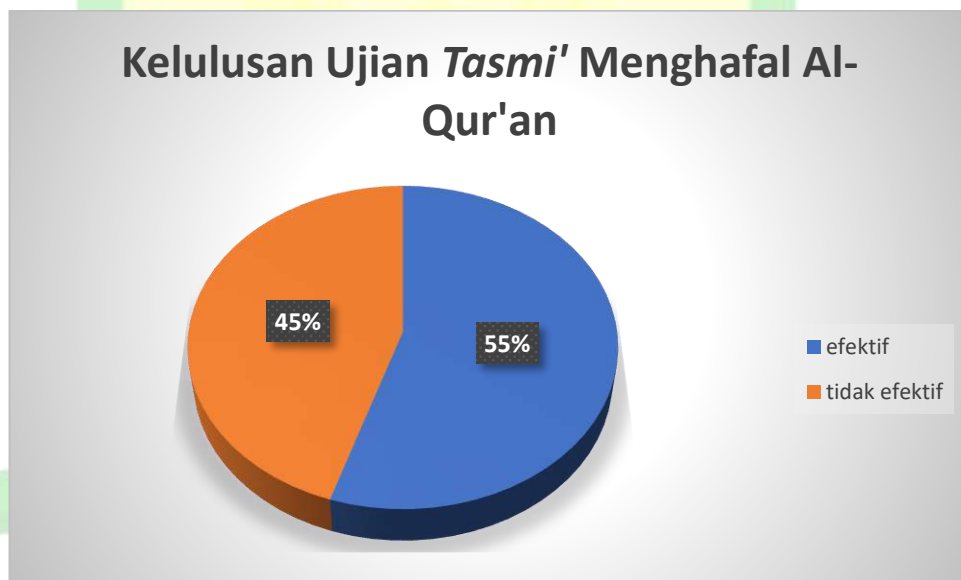
Gambar 1

Keefektifan Penggunaan Metode *Takror*

Berdasarkan nilai mean keefektifan penggunaan metode *Takror* dapat dibagi menjadi dua yaitu efektif jika nilainya  $\geq$  mean dan tidak efektif jika nilainya  $<$  mean. Ada sebanyak 51% santri yang berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 49% santri berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* efektif.

## 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022

Data kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 pada penelitian ini didapatkan dari hasil ujian *Tasmi'* pada tahun 2022. Dari ujian tersebut didapatkan keputusan lulus atau tidak lulus dari masing-masing santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Berikut adalah presentase kelulusan santri.



**Gambar 2**

### **Kelulusan Ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua yaitu lulus dan tidak lulus. Ada sebanyak 45% santri yang lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 55% santri yang tidak lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Korelasi Penggunaan Metode *Takror* dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Babadan Ponorogo Tahun 2022

Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022, maka peneliti menggunakan teknik koefisien Phi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 agar dapat mempermudah dalam menghitung datanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang tertera dibawah ini sebagai berikut:

#### 1) Analisis korelasi koefisien phi

**Tabel 4.13**

Frekuensi data variabel x dan variabel y

**y \* x Crosstabulation**

Count		x		Total
		0	1	
y	0	7	11	18
	1	11	11	22
Total		18	22	40

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Ada sebanyak 7 orang santri yang tidak lulus ( $y=0$ ) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* tidak efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ( $x=0$ ).



2. Ada sebanyak 11 orang santri yang tidak lulus ( $y=0$ ) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ( $x=1$ ).
3. Ada sebanyak 11 orang santri yang lulus ( $y=1$ ) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* tidak efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ( $x=0$ ).
4. Ada sebanyak 11 orang santri yang lulus ( $y=1$ ) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ( $x=1$ ).

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

$H_1$  : ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

Statistik uji:

**Tabel 4.5**

**Nilai korelasi koefisien phi**

Symmetric Measures			
		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	-.111	.482
	Cramer's V	.111	.482
	Contingency Coefficient	.110	.482
N of Valid Cases		40	

Keputusan:

Berdasarkan tabel nilai korelasi koefisien phi dapat diketahui bahwa besarnya korelasi adalah -0,111 yang berarti korelasi antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 tergolong lemah. Untuk uji signifikansinya dapat diketahui bahwa nilai approx.sig (p-value) adalah 0,482. Oleh karena nilai p-value > alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat diputuskan terima  $H_0$ , yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Takror* tidak cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

## 2. Pembahasan

Dari hasil proses perhitungan data yang didapat penulis dari santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo tentang korelasi metode *Takror* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa nilai pada jawaban angket dari penggunaan Metode *Takror* Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 perolehan nilai pada nilai variabel pada penggunaan Metode *Takror* Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 yang tertinggi mendapatkan nilai 77 dengan frekuensi 1 santri putra Bil-Ghoib. Sedangkan untuk perolehan nilai terendah dari variabel metode *Takror* mendapatkan nilai 57 dengan frekuensi 1 santri putra Bil-Ghoib. Berdasarkan data yang tertera pada tabel perhitungan penggunaan Metode *Takror* dapat diketahui

*mean* sebesar 67,18 pada nilai *Standar Deviasi* 3,079 nilai terendah adalah 57 sedangkan nilai tertinggi yaitu 77. Jadi berdasarkan nilai *mean* keefektifan penggunaan metode *Takror* dapat dibagi menjadi dua yaitu efektif jika nilainya  $\geq$  *mean* dan tidak efektif jika nilainya  $<$  *mean*. Ada sebanyak 51% santri yang berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 49% santri berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* efektif.

Selanjutnya yaitu data kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 pada penelitian ini didapatkan dari hasil ujian *Tasmi'* pada tahun 2022. Dari ujian tersebut didapatkan keputusan lulus atau tidak lulus dari masing-masing santri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Berdasarkan hasil ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua yaitu lulus dan tidak lulus. Ada sebanyak 45% santri yang lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 55% santri yang tidak lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an. Jadi sebanyak 55% santri yang ikut tes ujian *Tasmi'* Al-Qur'an lulus dalam pelaksanaan tes ujian tersebut dan sebanyak 45% santri yang ikut tes ujian *Tasmi'* Al-Qur'an tidak lulus dalam pelaksanaan tes ujian tersebut.

Ada sebanyak 7 orang santri yang tidak lulus ( $y=0$ ) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* tidak efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ( $x=0$ ). Ada sebanyak 11 orang santri yang tidak lulus ( $y=0$ ) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ( $x=1$ ). Ada sebanyak 11 orang santri yang lulus ( $y=1$ ) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* tidak efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ( $x=0$ ). Ada

sebanyak 11 orang santri yang lulus ( $y=1$ ) dan mempersepsikan bahwasannya metode *Takror* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ( $x=1$ ).

Berdasarkan tabel nilai korelasi koefisien phi dapat diketahui bahwa besarnya korelasi adalah -0,111 yang berarti korelasi antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 tergolong lemah. Untuk uji signifikansinya dapat diketahui bahwa nilai approx.sig (p-value) adalah 0,482. Oleh karena nilai p-value > alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat diputuskan terima  $H_0$ , yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022. Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa penggunaan metode *Takror* tidak cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dilihat dari rangkaian analisis pembahasan tentang penelitian yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan nilai mean keefektifan penggunaan metode *Takror* dapat dibagi menjadi dua yaitu efektif jika nilainya  $\geq$  mean dan tidak efektif jika nilainya  $<$  mean. Ada sebanyak 51% santri yang berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 49% santri berpendapat bahwa penggunaan metode *Takror* efektif.
2. Berdasarkan hasil ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua yaitu lulus dan tidak lulus. Ada sebanyak 45% santri yang lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an dan sisanya sebanyak 55% santri yang tidak lulus dalam ujian *Tasmi'* Menghafal Al-Qur'an.
3. Berdasarkan tabel nilai korelasi koefisien phi dapat diketahui bahwa besarnya korelasi adalah -0,111 yang berarti korelasi antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022 tergolong lemah. Untuk uji signifikansinya dapat diketahui bahwa nilai approx.sig (p-value) adalah 0,482. Oleh karena nilai p-value  $>$  alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat diputuskan terima  $H_0$ , yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan metode takror dan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022. Hal ini menunjukkan

bahwa penggunaan metode *Takror* tidak cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun 2022.

## B. Saran

Sesuai dengan keterangan pada kesimpulan peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, saya sebagai penulis menyampaikan beberapa hal yang nantinya dapat dijadikan acuan-acuan kedepannya agar lebih memudahkan dalam mengerjakan kuantitatif

Adapun saran-saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Semua santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan khususnya yang mengikuti progam Bil-Ghoib agar lebih memaksimalkan dalam menghafal dan menjaga hafal Al-Qur'an secara lebih semangat. Serta memiliki kesadaran yang tinggi bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an itu wajib disaat kita sudah terjun kedalamnya serta mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama mencari ilmu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan baik dari ilmu Al-Qur'an maupun ilmu yang lain-lainnya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang banyak kedepannya. Serta jangan sampai lupa kepada guru-guru kita yang sudah memberikan ilmunya kepada kita baik dari ilmu Al-Qur'an maupun ilmu yang lainnya sehingga kita tetap mendapatkan ridho dari guru-guru kita agar kita dapat dimudahkan dalam belajar dan mengamalkan ilmu-ilmu tersebut dengan lebih mudah dan barokah.
2. Untuk segenap ustadz dan seluruh segenap santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan agar selalu terus berinovasi dan selalu meningkatkan potensinya dalam memajukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

sehingga kedepannya pondok selalu maju dan berkembang pesat serta menjadi pusat perhatian bagi setiap orang yang ingin belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Aziz, Anwar. *Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al-Qur'an*. Ponorogo: Darul Huda Perc. 2012
- Shihab, M.Quraish. *Lentera Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama. 2001.
- Chairani, Lisyia. *Pesikologi Santri Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Albar, Mawi Khusni. "Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Institut Agama Islam Negri Purwokerto* Volume. 23, No 1, Januari-Juni 2018.
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 1987.
- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English. 1991.
- Ramadhani Nurul Makarao. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Zulkifli. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising. 2011.
- Tafsir Ahmad. *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996.
- Gade, Fithriani. "Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," (Februari 2015).
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat & Mudah Hafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaktus. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. 2009 *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Ed. Martinis Yamin, Jakarta: Gaung Persada.



Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Institut Agama Islam Negri (IAIN) Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Volume. 11, No 1. 1-2

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung

Rabi Nawawudin, Abdur. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV. Sinar Baru

Syarifuddin, Amir. 1997. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu

Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya Halim

Agil Husin Al Munawarah, Said. M. A. 2003. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan*

*Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press

Abdul Halim, Muhammad. 2002. *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*.

Bandung: Marja'

Amin Suma, Muhammad. 2014. *Uhumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Grafis. 2004

Sa'adullah, *9 Cara Praktis Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2017.

Musthofa Zainal. 2017 *Persepsi Guru Tentang Metode Takror Bagi Santri Madrasah Aliyah*

*Putra di Pondok Pesantren Tremas Pcitan Jawa Timur*, Yogyakarta: Universitas Islam

Indonesia.

